



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 08/09/2023
 Reviewed : 15/09/2023
 Accepted : 17/09/2023
 Published : 25/09/2023

Tiara Juliana Jaya¹
 Sandy Tegariyani
 Putri Santoso²

PEMBERDAYAAN ORANGTUA DALAM MENGENALKAN *FINANCIAL LITERACY* PADA ANAK PRA SEKOLAH

Abstrak

Financial literacy merupakan salah satu bentuk kecakapan hidup yang menacakup cara menggunakan sumber daya keuangan dengan bijak. *Financial literacy* perlu diberikan sejak usia pra sekolah agar anak dapat mencapai kesejahteraan hidup di usia dewasa. Kecakapan tentang *financial literacy* pada anak usia dini perlu melibatkan orangtua sebagai orang yang paling terlibat dengan anak serta memiliki pengaruh langsung terhadap kondisi finansial pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode *participatory action research* yang melibatkan secara aktif orangtua siswa di RA Sunan Ampel 02. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan setelah mengikuti kegiatan pengabdian orangtua memahami manfaat, ruang, lingkup, serta bagaimana cara membelajarkan *financial literacy* pada anak-anak usia pra sekolah.

Kata Kunci: Kecakapan Financial Literacy; Orangtua Siswa; Anak Pra Sekolah

Abstract

Financial literacy is a form of life skills that includes how to use financial resources wisely. Financial literacy needs to be given from pre-school age so that children can achieve life prosperity in adulthood. Skills about financial literacy in early childhood need to involve parents as the people who are most involved with children and have a direct influence on the financial condition of children. Community service activities are carried out using the participatory action research method which actively involves parents of students at RA Sunan Ampel 02. This community service activity is carried out through the stages of problem identification, activity planning, activity implementation and evaluation. The results of the e-evaluation show that after participating in community service activities parents understand the benefits, space, scope, and how to teach financial literacy to pre-school aged children.

Keywords: Financial Literacy Proficiency; Student's Parents; Preschool Children

PENDAHULUAN

Financial Literacy menjadi hal penting yang harus dipelajari oleh masyarakat dunia seiring dengan kebutuhan akan ketrampilan masyarakat di abad 21 meliputi literasi, dasar, kompetensi, dan karakter. Menurut hasil survey dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat *financial literacy* di Indonesia berada pada angka 29,7% (OJK, 2022). Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah, tertama di daerah pedesaan. Berdasarkan data yang dirilis oleh OJK tersebut pembahasan tentang literasi keuangan masih merupakan hal prioritas seperti literasi keaksaraan serta literasi digital. Pembahasan tentang literasi juga masih menjadi hal yang menurut masyarakat menjadi tugas dari seorang guru di sekolah (Santoso & Jaya, 2023a). Keluarga merupakan salah satu dari tiga pusat Pendidikan yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengenalkan kecakapan *financial literacy* kepada anak. Keluarga merupakan masyarakat social yang pertama kali dikenal oleh anak, tempat anak mengenal berbagai aturan serta berbagai kecakapan dasar.

¹ Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 tiarajulianajaya@uin-malang.ac.id

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 sandytegariyaniputri@uin-malang.ac.id

Pemberian uang saku merupakan salah satu kebijakan yang diberikan oleh orangtua sebagai bentuk *reward* maupun fasilitas pada anak. Dengan adanya uang saku memberikan ruang anak untuk membeli apa yang tidak mereka butuhkan melainkan apa yang mereka inginkan (Rapih, 2016). Perilaku ini dikhawatirkan akan menjadi perilaku konsumtif pada anak seperti dalam pembelian snack di lingkungan sekolah dan rumah. Pengetahuan anak tentang uang sebatas bahwa uang hanya sebatas sebagai alat untuk membeli dan menabung tanpa paham makna mengelola uang serta bagaimana uang didapatkan (Santi et al., 2022). Anak perlu mendapatkan pengetahuan serta bimbingan dalam pengambilan keputusan dalam memanfaatkan uang saku yang diberikan kepada mereka.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu lingkungan sosial, perilaku orang tua, pendidikan keuangan dan pengalaman individu terhadap keuangan (Oktaviani et al., 2022). Anak tidak mengetahui peruntukan dan pentingnya mengelola uang sehingga ketika mendapat uang akan menghabiskan sejumlah nominal yang dimiliki. Kurangnya penjelasan kepada anak terkait fungsi uang membuat mereka berpikir bahwa dapat uang untuk jajan. Penanaman nilai literasi keuangan sejak usia dini akan memberikan pengalaman anak tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya keuangan dengan baik yang akan bermanfaat pada usia yang lebih dewasa. Pengetahuan mengenai literasi keuangan sejak dini akan menjadi pondasi yang kuat untuk memahami isu serta masalah keuangan yang terjadi di lingkungan sekitar anak (Rapih, 2016).

Tujuan pengenalan literasi pada anak usia dini adalah agar anak mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang yang dimilikinya, mengendalikan keinginannya serta mengurangi perilaku konsumtif pada anak (Irbah et al., 2022). Melatih kecakapan *financial literacy* dibutuhkan konsistensi serta kesabaran sehingga pelibatan orangtua dalam memberikan Pendidikan *financial literacy* pada anak menjadi hal yang *urgent* untuk dilakukan. Orangtua berperan dalam memberikan contoh atau teladan berperilaku hidup hemat, memotivasi anak untuk menabung, melakukan berbagai cara yang kreatif untuk membantu anak mengendalikan keinginannya. Berdasarkan uraian tersebut diperlukan kegiatan untuk ikut serta memberdayakan orangtua untuk memberikan pengetahuan serta kecakapan tentang *financial literacy* pada anak.

METODE

Metode Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Adapun pemberdayaan harus selalu mengupayakan tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan proses perubahan social keberagaman. Langkah-langkah dalam setiap tahap kerja PKM PAR yaitu tahap pertama *to know* mengetahui kondisi riil dari RA Sunan Ampel 02, tahap dua *to understand* (memahami problem komunitas) dalam hal ini memahami permasalahan urgensi *financial literacy* pada anak usia pra sekolah yang di hadapi orang tua siswa dan guru di sekolah dan tahap ke tiga *to plan* (merencanakan pemecahan masalah) dalam hal ini memberikan sosialisasi mengenai permasalahan urgensi *financial literacy* pada anak usia pra sekolah pada orang tua dan guru di sekolah RA Sunan Ampel 02.

Pada tahap pertama dilakukan identifikasi terhadap pengetahuan wali murid RA Sunan Ampel 02 tentang *financial literacy*. Identifikasi tersebut dilakukan dengan memberikan survey singkat melalui grup WA, selain itu juga dilakukan wawancara mendalam dengan guru di RA Sunan Ampel 02 Masalah utama yang terjadi adalah para siswa di RA Sunan Ampel telah mengenal uang saku dan mereka diperbolehkan membawa uang saku ke sekolah maksimal dua ribu rupiah untuk membeli makanan sehat di kantin sekolah, namun yang terjadi setelah anak-anak pulang sekolah mereka juga minta jajan kepada orangtuanya begitu juga pada saat anak mengaji di sore hari. Anak-anak akan menangis serta merengek apabila keinginan untuk jajannya tidak dipenuhi, bahkan anak-anak mengancam tidak mau sekolah apabila tidak diperbolehkan jajan. Fenomena ini dikeluhkan orangtua karena mereka harus mengeluarkan Rp 15.000-Rp 20.000 untuk jajan anak dan seringkali jajan yang dibeli tidak dimakan dengan baik.

Setelah mengidentifikasi masalah dilakukan pemahaman terhadap masalah utama yang dialami oleh komunitas, dalam hal ini adalah orangtua siswa RA Sunan Ampel 02. Penyebab permasalahan diidentifikasi menjadi beberapa hal yaitu anak masih belum bisa membedakan mana kebutuhan dan

keinginan, literasi keuangan belum menjadi pembahasan yang populer di kalangan masyarakat, orangtua sebagai penyandang dana utama bagi anak belum memberikan pengertian dan pengetahuan kepada anak tentang cara menggunakan uang dengan baik serta bagaimana memprolehnya.

Tahap kedua yaitu merancang kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Sebelum melakukan pengabdian kami menyusun booklet yang diberikan kepada orangtua agar dapat menjadi sumber referensi atau bacaan untuk memberikan financial literacy kepada anak. Mempersiapkan materi yang digunakan untuk kegiatan parenting kepada orangtua, serta mempersiapkan celengan target untuk diberikan kepada anak agar anak mengerti fungsi uang selain untuk jajan.

Tahap Ketiga Pelatihan dilakukan melalui kegiatan parenting dengan melibatkan guru orangtua dan anak. Kegiatan dilaksanakan di Mushola Yayasan Sunan Ampel Poncokusumo pada hari minggu tanggal 30 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan setelah anak-anak pulang sekolah sehingga anak bisa ikut serta dalam kegiatan parenting. Pada kegiatan parenting ini dilakukan penyampaian materi pemberian contoh melalui kegiatan bercerita serta diskusi dengan para orangtua. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan parenting dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket melalui google form yang harus diisi oleh orangtua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di RA Sunan Ampel 02 yang berada di Jl KH Bahaudin RT 01 RW 01 Ketitang Pajaran Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan narasumber dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan ini merupakan kegiatan kolaboratif keilmuan dari kedua narasumber. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi empat tahap kegiatan yaitu tahap analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan parenting serta evaluasi kegiatan parenting.

Pada tahap analisis kebutuhan tim pengabdian melakukan diskusi dengan guru-guru di RA Sunan Ampel 02 mengenai pemahaman orangtua mengenai *financial literacy* selain diskusi tim pengabdian juga menyebarkan pooling singkat melalui grup WA Wali murid tentang pemahaman *financial literacy*. Berdasarkan survey singkat diketahui bahwa 54% orangtua menyatakan bahwa kegiatan *financial literacy* akan dipelajari anak pada saat memasuki lembaga sekolah formal, sedangkan 46% menyatakan bahwa kegiatan *financial literacy* dapat dilakukan sejak dini atau di lingkungan rumah. Pengenalan *financial literacy* dapat dilakukan dengan mengenal nilai uang dan control diri dalam menggunakan uang, contoh menggunakan uang untuk membeli mainan atau membeli buku bacaan.



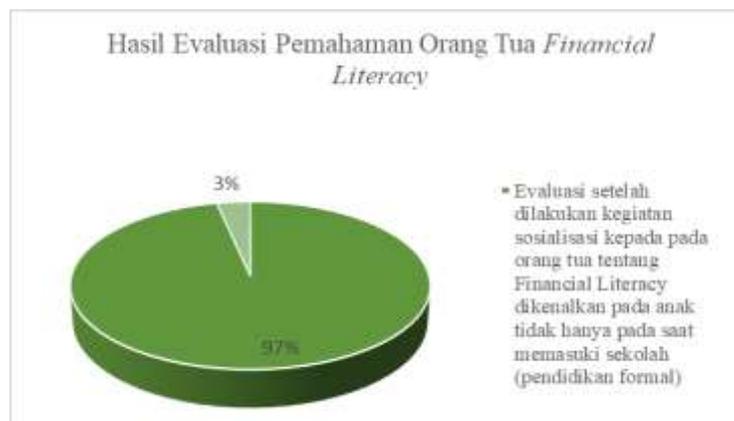
Gambar 1. Pemahaman Orangtua tentang *financial literacy*

Hasil studi awal menunjukkan bahwa mayoritas orangtua berpendapat bahwa ketrampilan hidup yang berkaitan dengan literasi akan dipelajari anak ketika anak mengikuti pendidikan formal atau

sekolah (Santoso & Jaya, 2023b). Begitu pula dengan literasi keuangan yang masih dianggap ketrampilan yang belum diperlukan oleh anak usia dini. Berdasarkan hasil studi awal orangtua perlu memiliki pemahaman tentang urgensi literasi keuangan dan peran penting orangtua sebagai tempat belajar yang pertama bagi anak. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui kegiatan parenting yang mengenalkan ruang lingkup literasi keuangan, urgensi, manfaat serta cara memfasilitasi literasi keuangan di lingkungan rumah.

Kegiatan parenting dilakukan di Mushola yayasan Sunan Ampel Pajaran Kecamatan Poncokusumo kabupaten malang. Kegiatan parenting ini melibatkan Guru, orangtua dan anak secara langsung yang terdiri dari 66 orangtua dan 7 orang guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka kesadaran dan memberikan pemahaman kepada orangtua tentang perannya dalam memberikan ketrampilan dalam literasi keuangan pada anak. Pengabdian memberikan materi berkaitan dengan *financial literacy*, setelah pemaparan materi pengabdian mengajak orangtua berdiskusi mengenai problematika dalam memberikan *financial literacy* di rumah serta cara mengenalkan *financial literacy* sesuai dengan usia anak.

Proses evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan angket dalam google form yang disebarakan melalui WA grup wali murid. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada wali murid diketahui 97% orangtua lebih memahami proses literasi tentang *financial literacy* dikenalkan pada anak tidak hanya pada saat memasuki sekolah (pendidikan formal). Misalnya dengan mengenalkan *financial literacy* kepada anak dapat di lakukan dengan mulai melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan. Terutama yang berkaitan langsung dengan kebutuhan anak, Memberikan pengertian mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya keinginan, membiasakan menabung. disiplin dan komunikasi yang intens antara orang tua dan anak menjadikan proses kegiatan menabung semakin mudah dan membiasakan menabung.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Orangtua tentang *Financial Literacy*

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan parenting mengenai urgensi peran orang tua tentang mengenalkan *Financial literacy* penting di lakukan tidak hanya pada pendidikan formal di sekolah. Bentuk dalam mengenalkan kegiatan *financial literacy* dapat dilakukan dengan kegiatan sehari-hari dilingkungan rumah. Sehingga orang tua sangat dibutuhkan dalam pengenalan *financial literacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Irbah, A. N., Munastiwi, E., Riyadi, A. S. M., & Binsa, U. H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun *Financial Education* Pada Anak Usia Dini. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.4313>
- OJK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Santi, F., Anggraeni, A. Y., Nauvalita, R. A. W., & Maharani, D. S. (2022). Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Bagi Wali Murid di TK Harmoni Kota Blitar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.4399>
- Santoso, S. T. P., & Jaya, T. J. (2023a). Peran Orangtua untuk Menstimulasi Literasi Permulaan pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18707>